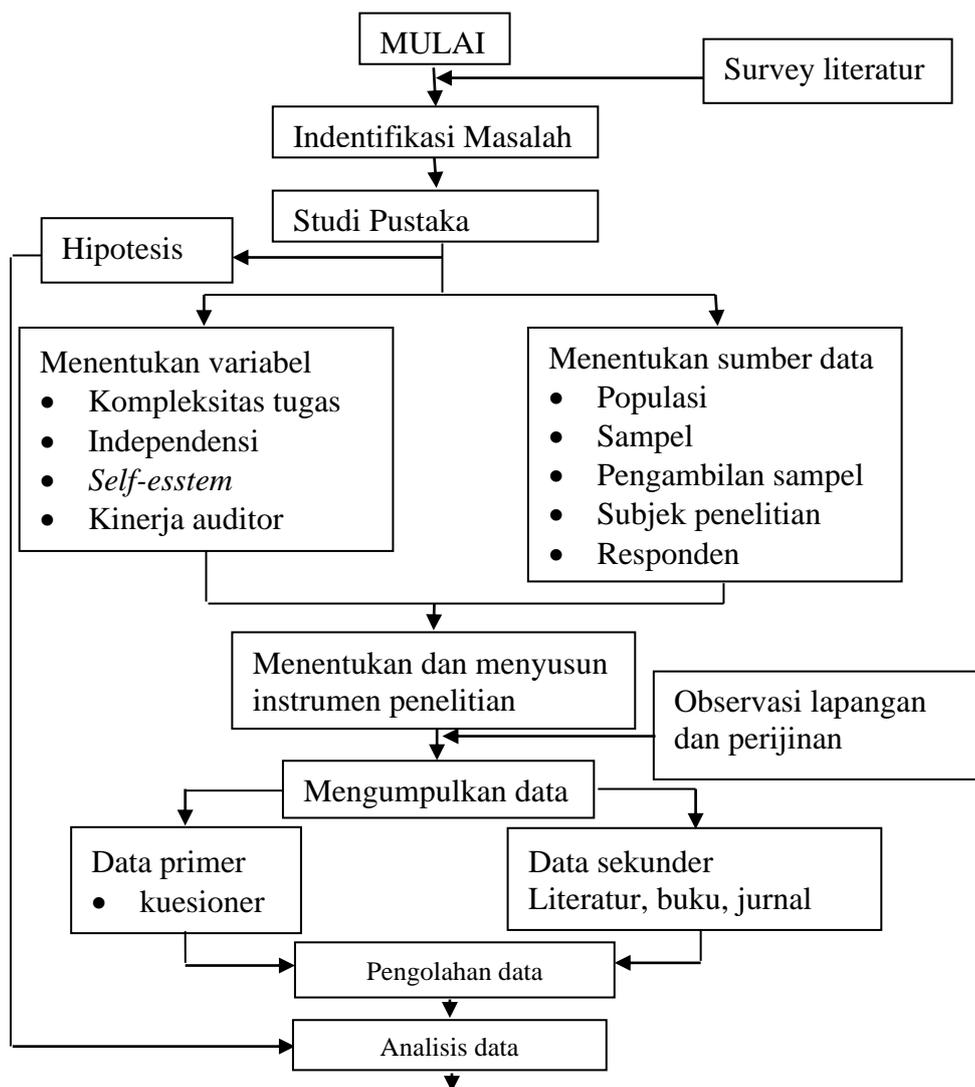


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Skema bagan alir dalam tahapan penelitian kajian tentang kompleksitas tugas, independensi, *self-esteem* dan kinerja auditor dapat dilihat pada gambar skema dibawah ini :





Sumber : Analisa (2009)

Gambar 3. 1 Skema kegiatan Penelitian

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *audit judgment*, sedangkan variabel bebasnya adalah kompleksitas tugas, independensi, dan *self-esteem*.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang digunakan. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

Definisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kompleksitas Tugas

Menurut (Komalasari & Hernawati, 2015) peningkatan Kompleksitas Tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan

pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya Kompleksitas Tugas yang tinggi dapat merusak *Judgment* yang dibuat oleh auditor.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor dan semakin rumit tugas yang dilakukan auditor maka akan menimbulkan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi karena rumitnya tugas tersebut sehingga auditor merasa mendapat tekanan dari adanya tugas yang rumit yang dapat mempengaruhi dalam menghasilkan *Judgment* yang tidak tepat.

Kompleksitas tugas yaitu beragamnya tugas yang saling terkait dan membingungkan. Indikator dalam variabel ini adalah sulitnya tugas dan struktur tugas. Kompleksitas tugas merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban netral (N), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

2. Independensi

Independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Komalasari & Hernawati, 2015) dengan adanya Independensi maka auditor akan mampu menghasilkan keputusan yang tepat yang sesuai permintaan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor dituntut secara konsisten menjaga independensinya dalam menyikapi berbagai tekanan dari atasan ataupun klien.

Independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya pada *Judgment* yang diambil auditor. Teori yang berkaitan dengan Independensi juga diungkapkan oleh (Komalasari & Hernawati, 2015) yang menganggap auditor dengan keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Jadi dapat disimpulkan auditor yang memiliki independensi disertai dengan memiliki keahlian akan mampu memberikan pendapat yang baik atau akurat dibandingkan yang hanya memiliki salah satu diantara independensi dan keahlian tersebut.

Selain itu, (Handani et al., 2014) mengategorikan independensi kedalam dua aspek, yaitu: independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan ada apabila akuntan publik berhasil mempertahankan sikap yang tidak bias selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil persepsi pihak lain terhadap independensi akuntan publik. Independensi merupakan variabel independen yang diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban netral (N), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

3. *Self-esteem*

Self-esteem merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Seseorang dengan *self-esteem* yang tinggi akan

merasa puas dengan pekerjaannya dan kinerjanya. *Self-esteem* adalah suatu perasaan dimana seseorang merasa bahwa dirinya berharga dan merasa bangga terhadap dirinya atau dapat dikatakan seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri. Apabila seorang auditor memiliki *self-esteem* yang tinggi, maka akan meningkatkan kinerjanya. Hal itu disebabkan karena auditor dengan *self-esteem* tinggi akan lebih menerima, menyukai, bangga dan menghormati dirinya sendiri sehingga auditor tersebut, berusaha bekerja dengan lebih baik dan kinerjanya semakin meningkat. Semakin tinggi *self-esteem* maka seseorang akan melihat dirinya berharga, mampu, dan dapat diterima (Deany et al., 2016b).

Variabel *self-esteem* di ukur dengan Skala Likert lima poin yaitu nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban netral (N), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Batam sebanyak 74 auditor. Alasan

pemilihan lokasi penelitian hanya di kota Batam adalah mudah dijangkau oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Nama-nama Kantor Akuntan Publik di Kota Batam

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Riyanto, S.E., Ak.	9
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	10
3	KAP Ery dan Rekan	5
4	KAP Drs. Bernardi dan Rekan (Cabang)	6
5	KAP Charles dan Nurlela (Cabang)	8
6	KAP Idris dan Sudiharto (Cabang)	5
7	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto dan Rekan (Cabang)	15
8	KAP Petrus Dharmanto	6
9	KAP Gafar Salim dan Rekan	5
10	KAP Harris Siregar, S.E., Ak. CPA	5

3.3.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Karena populasi pada penelitian ini memiliki homogenitas tinggi (auditor eksternal), maka tidak semua auditor tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sampelnya merupakan auditor yang ditemui oleh peneliti secara acak di lokasi penelitian sebanyak 42 auditor, sebagai berikut : (1) KAP Riyanto, S.E., Ak. : 9 auditor; (2) KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry : 10 auditor; (3) KAP Charles dan Nurlela (Cabang) : 8 auditor; (4) KAP Jamaludin, Aria, Sukimto dan Rekan (Cabang) : 15 auditor.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber lainnya, yang berkaitan dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, misalnya penelitian terdahulu dan gambaran umum Kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, yaitu suatu cara pengamatan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sebanyak 42 eksemplar.

Adapun bagian-bagian dalam kuesioner yang diajukan penulis yaitu sebagai berikut :

- a. Bagian pertama, terdiri dari data kuesioner berisi tentang data umum dan identitas responden.
- b. Bagian kedua, berkaitan dengan variabel-variabel yang tercakup ke dalam komponen *audit judgment* auditor Kantor Akuntan Publik Kota Batam. Pada bagian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel kompleksitas tugas, independensi, dan *self-esteem*.
- c. Bagian ketiga dari kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan *audit judgment* Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 22.0. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple*

Regression Analysis). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2014:147).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52).

Menurut (Wibowo, 2012:37) besaran nilai koefisien *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus berikut ini :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Korelasi *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (sig 0,050), maka item pada pernyataan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $\leq r$ tabel (sig 0,050), maka item pada pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47).

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang : disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudia hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

Menurut (Ghozali, 2016:148) secara sistematis rumus koefisien alpha adalah:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \frac{S_T^2 - \sum S_1^2}{S_T^2}$$

Rumus 3. 2 Reabilitas Alfa Cronbach

Keterangan :

α = realibilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_1^2$ = variance setiap item

S_T^2 = total variance dari jumlah item

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016:156) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pada metode Kolmogorov-Smirnov. Kurva residual terstandarisasi dikatakan normal jika :

1. Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel
2. Nilai Probability signifikan (2 tailed) $> \alpha$; signifikan $> 0,05$

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016:103), uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika ada *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Menurut (Ghozali, 2016:103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas. Hasil yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Menurut (Wibowo, 2012:93) Uji *Park Glejser* mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel, dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2016:159).

Menurut (Wibowo, 2012:73) linearitas akan terpenuhi dengan asumsi jika plot antara residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (*random*).

Pengujian linearitas menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan (*linearty*) $< 0,05$ maka tiga variabel mempunyai hubungan yang linear.
2. Jika nilai signifikan (*linearty*) $> 0,05$ maka tiga variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat,

yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Suntoyo, 2011:93).

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Rumus regresi linier berganda untuk tiga variabel independen sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Rumus 3. 3 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = *Audit Judgment*

α = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

X1 = Kompleksitas Tugas

X2 = Independensi

X3 = *self-esteem*

$\beta_1 \dots \dots \beta_3$ = koefisien regresi yang akan dihitung

ϵ = faktor pengganggu atau *error term*

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji Koefisien Determinasi (R^2). Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik mengenai Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan *Self-esteem* Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment* digunakan dua bentuk pengujian hipotesis yakni secara simultan dengan uji F (untuk melihat Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan *Self-esteem* Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment*) dan secara parsial dengan uji t (untuk melihat pengaruh masing masing variabel terhadap *judgment* Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Batam).

3.6.4.2 Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2009:84), uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Statistik uji t digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2013:235).

Menurut (Sugiyono, 2009:366) perhitungan dalam uji parsial (uji t) menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 4 Rumus Uji Parsial (Uji t)

Keterangan :

t = t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut.

- a. $H_0 : \beta = 0$, Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan *Self – Esteem* tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment*
- b. $H_a : \beta \neq 0$, Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan *Self – Esteem* berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan *Audit Judgment*

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat. Probabilitas lebih kecil dari 0,050 maka

hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:163). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

Pengujian ini melibatkan ketiga variabel bebas (Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan *Self-esteem*) terhadap variabel terikat (*audit judgment*) dalam menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel diperoleh dengan perhitungan *degree of freedom* = $n-k-1$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Menurut (Sugiyono, 2009:257) rumus yang digunakan untuk uji simultan (uji F) adalah :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus 3. 5 Rumus Uji Simultan (uji F)

Keterangan :

F = F hitung

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung \leq F tabel atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika F hitung $>$ F tabel atau signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012:135). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel tergantung (Priyatno, 2010:138)

Menurut (Wibowo, 2012) rumus Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum Of Squares Total}}$$

Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan populasi penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ini di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini adalah bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018.

